BAB II WERKUDARA DAN JALADARA SEBAGAI ALAT TRANSPORTASI WISATA TRANSPORTASI DI KOTA SOLO

II.1 Kota Solo

Surakarta atau yang biasa lebih dikenal Solo adalah sebuah kota kecil yang ada di Jawa Tengah. Mengutip dari tentangsolo tahun 2016, Surakarta adalah nama resmi yang biasa digunakan untuk berbagai keperluan administratif pemerintahan/kenegaraan. Luas kota ini sendiri berkisar 44 km^2 dengan penduduk 503.421 jiwa (2010) dan dengan kepadatan 113.636/km^2.

II.1.1 Wisata Transportasi Kota Solo

Kota Solo memiliki wisata transportasi, yang dimaksud dengan wisata transportasi ini adalah konsep pariwisata yang dikhususkan untuk pengembangan pariwisata kota Solo dan diperioritaskan untuk moda transportasi, dalam perjalanan wisata ini terdapat muatan sejarah mengenai tempat wisata yang dikunjungi.

A. Pariwisata

Pariwisata adalah proses kepergian sementara seseorang atau lebih menuju tempat lain yang bukan dari tempat asal atau tinggal, biasanya kepergian ini didasari dari berbagai kepentingan seperti rasa ingin mengetahui suatu tempat yang belum pernah di kunjungi ataupun ingin menambah pengalaman. Adapun pengertian pariwisata menurut Wahab (dalam Yoeti, 1995, 107), pariwisata adalah sebuah aktifitas yang dilakukan manusia dan dilakukan secara sadar, dan mendapatkan pelayanan dari orang sekitar yang ada di negara yang dituju untuk sementara waktu dengan tujuan mencari kesenangan,kepuasan dan pengalaman yang berbeda dari tempat asal.

Secara luas definisi pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ketempat lainnya, bersifat sementara, bisa dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Ada beberapa faktor penting dalam

melakukan suatu perjalan wisata, dan menurut Yoetie (1995, 109) terdapat empat faktor penting yaitu:

1. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu
2. Perjalan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain
3. Perjalanan itu, walaupun apa bentuknya harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi
4. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginnya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

B. Jenis – Jenis Pariwisata

Wisata sendiri memiliki ragam jenis wisata yang meliputi geografis, alasan maupun tujuan perjalanannya, objek, jumlah orang yang melakukan perjalanan, dan jangka waktu, berikut adalah penjelasan jenis-jenis wisata menurut Yoeti (1994, h.120) dan Pendit (1994, h.41) dalam buku pengantar ilmu pariwisata dan ilmu pariwisata sebagai berikut:

1. Letak geografis

   Jenis wisata berdasarkan letak geografisnya dibagi menjadi tiga yaitu: wisata nasional, wisata regional, dan wisata internasional.

   - Wisata nasional adalah wisata yang ada di suatu wilayah negara dan pesertanya tidak hanya berasal dari dalam negeri tetapi dari luar negeri juga.
   - Wisata regional adalah wisata yang dikembangkan dan berada pada wilayah tertentu.
   - Wisata internasional adalah aktivitas wisata yang dapat dikembangkan baik itu di dalam negeri maupun luar negeri.

2. Alasan atau tujuan perjalanan.

   Jenis wisata berdasarkan alasan ataupun tujuan perjalan dibagi menjadi tiga yaitu bisnis, berlibur, dan memperdalam ilmu.

   - Tujuan dari pelaku/wisatawan dengan alasan bisnis adalah usaha, dagang, tujuan dinas dan lain sebagainnya yang berhubungan dengan pekerjaan.

- Tujuan dari pelaku/wisatawan dengan alasan berlibur adalah melakukan wisata dalam keadaan berlibur atau cuti
- Tujuan dari pelaku/wisatawan dengan alasan memperdalam ilmu adalah melakukan perjalan untuk studi atau mempelajari sesuatu pada bidang keilmupengetahuan.

3. Pembagian objek

   Menurut pembagian obyek wisata terbagi menjadi delapan yaitu, wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olah raga, wisata komersial, wisata industri, wisata maritim dan bahari, wisata cagar alam dan wisata bulan madu. Berikut penjelasannya:

   - Wisata Budaya, suatu perjalanan yang dilakukan dengan dasar sebuah keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan mengadakan kunjungan ke luar negeri maupun dalam negeri untuk memmperlajari keadayaan rakyat,kebiasaan, adat istiadat, cara hidup, kebudayaan dan seni.
   - Wisata Kesehatan, suatu perjalan seorang wisatawan yang tujuannya menukar keadaan dan lingkungan sehari-hari dimana ia tinggal untuk suatu kepentingan beristihat dengar artian jasmani dan rohani
   - Wisata Olahraga, yaitu wisatawan yang melakukan suatu perjalan dengan tujuan berolahraga atau dengan maksud menjadi bagian aktif dalam sebuah acara olahraga di suatu tempat atau negara.
   - Wisata Komersial, suatu perjalanan kunjungan untuk melihat pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial.
   - Wisata Industri, perjalan ini biasa dilakukan oleh rombongan dari pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke sebuah kompleks atau daerah industri dengan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.
   - Wisata Maritim atau Bahari, wisata ini banyak dikaitkan dengan olahraga air, seperti danau, pantai, dan laut.
   - Wisata Cagar Alam, sebuah jenis wisata yang biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalan yang mengkhususkan

usaha-usaha dengan mengatu perjalan wisata ke daerah cagar alam , taman lindung dan lain sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang

- Wisata Bulan Madu, sebuah perjalan yang biasa dilakukan pengantin baru yang sedang berbulan madu yang memiliki fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi memiliki kenikmatan perjalan.

4. Jumlah orang yang melakukan perjalanan

   Jenis wisata berdasarkan jumlah orang yang melakukan perjalanan dibagi menjadi dua, yaitu:

   - Wisata tunggal atau individu
   - Wisata rombongan

5. Jangka waktu

   Menurut jangka waktu yang dipergunakan wisata dibagi menjadi dua yaitu:

   - Wisata jangka pendek
   - Wisata jangka panjang

C. Obyek Daya Tarik Wisata

Obyek wisata adalah sesuatu yang menjadi daya tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan pada wisatawan. Hal yang dimaksud dapat berupa: (Wardiyanta, 2006) :

- Berasal dari alam, seperti pantai, pemandangan alam, pegunungan, hutan dan lain-lain.
- Hasil budaya, contohnya museum, candi, pameran, galeri
- Kegiatan, contohnya kegiatan sehari-hari masyarakat, tarian, karnaval, dan lain-lainya.

Obyek wisata bersifat statis karena cara penjualannya di tempat tidak bisa dibawa pergi. Karenanya, agar dapat menimati sering kali wisatan perlu aktif dan harus melakukan perjalan dari tempat tinggalnya menuju lokasi obyek wisata yang ingin dituju. Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) adalah segala sesuatu yang memiliki

keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Pengertian ini disebutkan dalam Pasal 1 angka 5 undang-undang no. 10 tahun 2009.

D. Wisatawan

Wisatawan (*tourist*) adalah seseorang atau kelompok orang yang sedang melakukan sebuah perjalanan wisasata, dengan lama tinggal sekurang-kurang nya 24 jam di daerah atau negar yang sedang dikunjungi. Jika waktu tinggalnya kurang dari 24 jam maka mereka disebut pelancong.

Wisatawan yang dengan maksud perjalan wisata dapat digolongkan menjadi (Suwantoro, 2001):

1. Pesiar (*leasure*), untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olah raga.
2. Hubungan dagang, sanak saudara, handai taulan, konferensi, dan sebagainya.

II.1.2 Transportasi

Mengutip dari jurnal Basuki, Imam & Setiadi Amos (2015) yang berjudul Potensi Angkutan Umum Pariwisata di daerah Yogyakarta yang mengutip transportasi menurut Goeltom (2007) Transportasi menjadi hal yang sangat penting dalam pariwisata karena perkembangan pariwisata dalam negeri menuntut perkembangan bidang perjalanan pula. Pertumbuhan dan pengembangan pariwisata yang terus-menerus harus disertai dengan peningkatan kualitas destinasi dengan menciptakan tuntutan yang lebih baik di dalam transportasi."

A. Unsur – Unsur dan Fungsi Transportasi

Unsur-unsur yang ada pada transportasi ada 5 (lima) yaitu :

a. Adanya muatan yang dapat diangkut
b. Ketersediaan kendaraan sebagai alat pengangkut
c. Adanya tempat bagi kendaraan dari terminal asal dan terminal tujuan
d. Ada jalan yang dapat dilalui kendaraan

e. Adanya sumber daya manusia yang menggerakkan atau mengelola dari kegiatan transportasi tersebut.

Selain itu juga terdapat fungsi dari transportasi yaitu pengangkutan berfungsi sebagai sektor penunjang dan sarana pemberi jasa bagi perkembangan ekonomi.

B. Pengaruh Transportasi dalam Pariwisata

Aktifitas kepariwisataan sangat tergantung pada transportasi dan komunikasi juga keinginan orang untuk melakukan perjalan wisata ini dapat dipengaruhi oleh faktor jarak dan waktu. Dewasa ini fasilitas transportasi sudah semakin maju dan mendapat peran penting untuk mendorong kemajuan kepariwisataan dan sebaliknya ekspansi yang terjadi di industri pariwisata juga dapat mendatangkan permintaan akan transportasi yang berpengaruh juga kepada wisatawan.

Ada 3 (tiga) macam transportasi didalam kepariwisataan, yaitu :

a. Transportasi udara (*International Flight, Domestic Flight*)
b. Transportasi laut (*Regular lines, Charter lines cruiser*)
c. Transportasi Darat (Sepeda, becak, delman, taksi, bus, kereta api, mobil)

Transportasi udara adalah sarana mengangkut penumpang, barang, dan lainnya dengan menggunakan pesawat terbang sebagai kendaraan untuk satu penerbangan dari bandar undara satu ke yang lainnya atau beberapa bandar udara baik itu penerbangan domestik maupun internasional. Kemudian, transportasi laut adalah sarana mengangkut penumpang, barang, dan lainnya dengan menggunakan perahu konvensional maupun kapal pesiar sewaan yang dimana pemberangkatannya dari dermaga. Sedangkan, transportasi darat adalah sarana mengangkut penumpang, barang, dan lainnya dengan menggunakan angkutan yang berada di darat baik itu dalam skala kecil contohnya mobil, motor, delman, becak, dan lainnya. Sedangkan dalam skla besar bisa menggunakan kereta api, bus, travel, dan lainnya.

II.2 *Sepur Klutuk* (Jaladara) / Kereta Uap Jaladara

II.2.1 Penjelasan *Sepur Klutuk* (Jaladara) / Kereta Uap Jaladara

Kereta uap Jaladara atau yang biasa dikenal dengan nama *Sepur Klutuk* Jaladara adalah salah satu kereta uap kuno yang masih aktif dan dapat masih berjalan dengan baik, keunikan dari kereta uap atau yang biasa disebut *Sepur Klutuk* (Jaladara) ini adalah masih menggunakan kayu dan air sebagai bahan bakar utama selain itu dari rangkaian gerbong yang memiliki kapasitas dua gerbong ini juga masih menggunakan bahan furnitur yang terbuat dari kayu jati. Selain itu *Sepur Klutuk* Jaladara ini memiliki konsep yang unik yaitu berkonsep tempo dulu dan masih mempertahankan *herritage* (peninggalan) yang bersejarah.

Selain kereta ini adalah salah satu kereta uap yang masih aktif dan berfungsi dengan baik, rute atau jalur kereta ini memanfaatkan rel kereta api yang dapat melintas di tengah kota sepanjang jalan Slamer Riyadi. Rute ini juga pernah dipakai oleh kolonial Belanda pada jaman dulu yaitu dari stasiun Purwosari sampai stasiun Solobaru lalu balik lagi ke Purwosari. Melalui rute ini wisatawan dapat menikmati wisata bangunan seperti diantaranya adalah Loji Gandrung, Ngarsopuro, Keraton Solo, Gladak. Bisa juga disusaikan dengan permintaan wisatawan.

Harga tiket yang dikenakan berkisar Rp 3.500.000,- atau tarif satu kali perjalanan pulang pergi biaya yang dikenakan Rp 360.000,00 per orang (paket 25 penumpang), Rp 290.000,00 (paket 35 orang penumpang), dan Rp 150.000,00 (paket 80 orang penumpang). Tetapi sebelumnya, wisatawan harus memesan dulu tiketnya yang dapat dipesan di kantor dishubkominfo, kereta uap ini akan berjalan jika kuota sudah terpenuhi.

Data yang didapat dari Dinas Perhubungan dan Informatika Kota Solo dan *website* resmi surakarta.go.id. Kereta uap ini telah diresmikan pada tanggal 17 September 2009 dan beroprasi pada tanggal 27 September 2009 oleh Menteri Perhubungan RI (Jusma Syafii Djaman) yang memiliki spesifikasi sebagai berikut; Kereta Uap seri 1218 dibuat oleh perusahaan kereta api Maschinnenbau Chemitz, Jerman pada tahun 1896. Sementara itu, gerbongnya dibuat dengan

bahan utama kayu jati pada tahun 1906, yaitu CR 16 dan TR 144 dengan interior klasik berbahan kayu jati.



Gambar.II.1 kereta api uap Jaladara
Sumber.railone.files.wordpress.com (diakses 08/04/2017)

Pada gambar 2.1 memperlihatkan bagian depan lokomotif kereta uap Jaladara yang sedang melewati Jl. Samet Riyadi, didalam foto itu juga terlihat beberapa orang yang sedang melihat jalannya kereta uap Jaladara.



Gambar.II.2 Kereta Uap Jaladara
Sumber. Dokumentasi pribadi(diambil 25/07/2015)

Dalam foto di atas memperlihatkan bagian samping dari lokomotif kereta uap Jaladara, selain itu juga terlihat gerbong dengan ciri khas kayu yang dicat bewarna putih dan biru kehijauan (*tosca*).



Gambar.II.3 Kereta uap Jaladara
Sumber. Dokumentasi pribadi (diambil 25/07/2015)

Foto ini memperlihatkan gerbong kereta uap Jaladara dan juga ada sebuah ikon dari Jaladara dengan pengilustrasian pewayangan dan kereta beserta penulisan kata kereta *klutuk* Jaladara.

II.2.2 Penjelasan Bus tingkat Werkudara

Bus tingkat Werkudara adalah salah satu bus tingkat yang ada di kota Solo, dahulu sekali bus tingkat ini juga sudah ada di Solo namun dipakai secara konvensional, setelah terjadi krisis moneter bus tingkat ini tidak digunakan lagi dan sekarang kembali hadir dengan konsep yang berbeda sebagai konsep wisata transportasi. Armada bus tingkat Werkudara ini baru ada satu dan pertama kali diluncurkan pada april 2011, pemberian nama werkudara diambil dari salah satu cerita pewayangan dengan tokoh tinggi, besar dan kuat untuk diambil makna nya yang sesuai dengan bus tingkat ini, maka diambillah nama werkudara ini karena dilihat dari segi badan bus yang tingginya mencapai 4,5 meter dan beratnya 12 ton. Kapasitas penumpang yang dapat diangkut Werkudara ini bisa membawa 43 penumpang untuk setiap 1 (satu) kali jalan.

Rute Werkudara dapat dilihat pada *flyer* sebagai berikut:

- Rute keberangkatan

  Manahan, Jl. Menteri Supeno No.7, Jl. Adi Sucipto (Stadiun Manahan), Jl. Ahmad Yani, Jl. Slamet Riyadi (Solo Grand Mall, Museum Radya Pustaka, Museum Batik Danar Hadi, Batik Kauman), Gladag, Jl. Jend. Sudirman, Jl. Urip Sumoharjo, Jl. Kol. Sutarto, Jl. Ir.Sutami (UNS), Jurug.

- Rute kepulangan

Jurug, Jl. Ir.Sutami, Jl. Kol. Sutarto, Jl. Urip Sumoharjo, Jl. Jend. Sudirman, Jl. Sunaryo, PGS (Pusat Grosir Solo), Jl. Kapt. Mulyadi (Kurma & Perlengkapan Haji), Jl. Veteran, Jl. Bayangkara, Jl. Dr. Rajiman (Batik Laweyan), Jl. Perintis Kemerdekaan, Jl. Slamet Riyadi, Jl. Ahmad Yani, Manahan. Jadwal pemberangkatan untuk tiket umum ada pada setiap hari sabtu, minggu dan hari libur pada jam 09.00, 12.00, dan 15.00 dengan harga carter Rp 800.000,- atau harga tiket/orang Rp 20.000,- .



Gambar.II.4 Tempat parkir Bus tingkat Werkudara
Sumber. Dokumentasi pribadi (diambil 28/02/2017)

Bus tingkat Werkudara ini memiliki sebuah garasi tersendiri karena mengingat akan fisik badan dari Werkudara ini besar dan juga butuh tempat tersendiri agar memiliki ciri khas.



Gambar.II.5 Suasana bus tingkat Werkudara di lantai 2
Sumber. Dokumentasi pribadi (diambil 28/02/2017)

Suasana bus tingkat Werkudara pada lantai 2 yang semi terbuka, disini juga terlihat kursi penumpang dan jendela yang terbuka.



Gambar.II.6 Bus tingkat Werkudara
Sumber. Dokumentasi pribadi (diambil 28/02/2017)

Foto ini memperlihatkan bus tingkat Werkudara dari samping, disini juga terlihat adanya sebuah ilustrasi berupa wayang orang yang memrepresentasikan Werkudara yang ada pada sisi bus Werkudara.

II.2.3 Tempat Wisata yang dikunjungi Bus Werkudara dan Kereta Uap Jaladara

Adapun tempat-tempat wisata yang dikunjungi Werkudara dan berikut adalah foto beserta keterangannya:

a. Stadion Manahan

Pada tahun 1989 Stadion Manahan ini dibangun dengan luas lahan 170.000 m2 dan luas bangunan 33.300 m2. Pembangunan Stadion Manahan ini membutuhkan waktu 9 tahun dan pada 21 februari 1998 mulai diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, H.M.Soeharto. Stadion ini biasa digunakan untuk acara sepak bola dan memiliki kapasitas 35.000 penonton. Stadion ini merupakan markas besar dari klub Persis Solo juga stadion pertama di Indonesia yang menjadi tuan rumah event olahraga difabel pada ASEAN Paragames 2011.

Selain itu di kawasan ini terdapat Plaza Manahan yang tempatnya tidak jauh dari Stadion Manahan. Pada kawasan Plaza Manahan terdapat sebuah patung Bung Soekarno yang sedang duduk sambil memegang buku , tempat ini biasa dijadikan sebagai sarana berfoto bagi para pengunjung. Pengunjung dapat berfoto di berbagai spot yang berbeda karena luas tempat yang cukup besar

dan juga adanya dekorasi taman dan air mancur menjadi nilai tambah untuk berofoto disini. Selain itu bagi pengunjung yang ingin merasakan suasana yang berbeda dari Plaza Manahan ini pengunjung bisa datang pada saat malam hari, karena pada malam hari air mancur di Plaza Manahan akan lebih berwarna hal ini dikarenakan adanya pencahayaan yang beragam pada air mancur tersebut dan juga ada becak malam yang memiliki banyak hiasan lampu berwarna-warni. Pengunjung dapat mengendarai becak malam dan beerjalan-jalan memutari kawasan Manahan dengan harga kurang lebih Rp.25.000.



Gambar.II.7 Stadion Manahan
Sumber. http://images.solopos.com/2012/07/Manahan88.jpg(diakses 03/04/2017)

b. Gladak

Dilansir dari halaman blog internet solodejava.blogspot.co.id, Gladak merupakan kawasan perempatan jalan dari ujung Jl. Slamet Riyadi, selain itu di kawasan ini juga terdapat patung Slamet Riyadi. Kawasan ini juga merupakan kawasan pariwisata karena letaknya berdekatan dengan gerbang utama masuk ke kawasan Keraton Surakarta. Kawasan ini merupakan kawasan yang sangat strategis, karena merupakan jantung kota Solo dan akses jalan utama dari berbagai kota seperti Semarang dan Jogja.

Letak Gladak merupakan kawasan yang strategis untuk perbisnisan karena kawasan ini letaknya berada di pusat kota dan juga telah banyak tempat-tempat pusat perbelanjaan seperti Pasar Klewer, Pusat Grosir Solo, dan Beteng *Trade Centre.*

Selain itu banyak acara-acara yang diselenggarakan di Gladak baik itu acara yang bertaraf nasional dan internasional, seperti Batik *Carnival,* Batik

Fashion, Solo *City Jazz,* SIPA (*Solo International Performing Art)* dan lain sebagainya.



Gambar.II.8 Foto Gladak
Sumber. http://www.yukpiknik.com/wp-content/uploads/2015/06/solo1.jpg (diakses 03/04/2017)

C. Loji Gandrung

Loji Gandrung merupakan tempat kediaman Walikota Solo. Loji Gandrung ini merupakan peninggalan kolonial yang dulunya dipakai untuk tempat dansa-dansa bangsa Eropa dan bangsawan Jawa. Bagi masyarakat yang ingin melihat-lihat tempat ini diperbolehkan namun untuk memasuki kedalam Loji Gandrung diharuskan meminta ijin terlebih dahulu ke bagian rumah tangga di Balai kota. Pada bagian halaman depan Loji Gandrung terdapat patung Gatot Subroto, patung ini berada di tengah air mancur.

Dilansir melalui artikel internet yang diposting oleh thearoengbinangproject.com, pada masa awal kemerdekaan, Bung Karno sering menginap di Loji Gandrung. Kamar tidur yang dulu pernah dipakai Bung Karno hingga saat ini masih terawat dengan baik, seperti perabotan, piano, foto Bung Karno dan sebagainya. Nama Loji Gandrung ini juga diberikan oleh Bung Karno.



Gambar.II.9 Loji Gandrung
Sumber. https://xrose.files.wordpress.com/2011/06/loji-gandrung.jpg (diakses 03/04/2017)

D. Museum Radya Pustaka

Museum radya pustaka ini berletak di kompleks taman Sriwedari dan kantor dinas pariwisata kota Solo di bagian belakang. Museum ini di gratiskan bagi pengunjung yang ingin memasuki museum ini, hanya perlu menuliskan nama pada buku tamu yang ada di depan pintu masuk museum. Museum Radya Pustaka buka pada hari Selasa sampai dengan hari Minggu pada jam 08.30 sampai jam 03.00 sore hari.

Bagian dalam museum ini memiliki berbagai barang peninggalan sejarah seperti patung yang terbuat dari batu dan perunggu, berbagai macam wayang yang terbuat dari kulit kertas dan lain sebagainya, satu set gamelan, berbagai macam keramik, keris, baju peninggalan keraton Solo mulai dari topi perajurit sampai senjata, berbagai macam peninggalan uang dari berbagai negara pada jaman dahulu baik itu berupa koin dan kertas, dan lain sebagainya. Selain itu terdapat perpustakaan yang isinya menyimpan literatur jawa kuno dan kolonial Belanda.



Gambar.II.10 Museum Radya Pustaka
Sumber. http://www.solopos.com/dokumen/2011/03/radya_Pustaka.jpg (diakses 03/04/2017)

f. Taman Sriwedari

Dilansir dari laman travellers.web.id, taman Sriwedari merupakan pusat tempat hiburan, seni dan budaya di kota Solo.

Taman Sriwedari dibuka pada jam 10.00 pagi hari sampai dengan 22.00 malam hari, untuk tiket masuk ke taman ini cukup murah yaitu Rp.3.000. Taman Sriwedari ini awal mulanya dibangun sebagai sarana istirahat dan rekreasi bagi keluarga kerajaan yang pembuatannya terinspirasi dari taman surga.

Bagian dalam dari kompleks taman Sriwedari ini terdapat sebuah atraksi wayang orang di GWO kependekan dari Gedung Wayang Orang. Gedung ini merupakan tempat pertunjukan wayang orang yang ada di taman Sriwdari. Cerita yang biasa ditunjukan yaitu cerita Ramayana dan Mahabrata. Selain itu di taman Sriwedari ini mempunyai berbagai macam fasilitas hiburan, restoran kecil dan juga stand untuk penjualan suvenir.



Gambar.II.11 Taman Sriwedari
Sumber. http://www.rental-mobil-yogyakarta.com/wp-content/uploads/2016/07/taman-sriwendari-solo1.jpg (diakses 03/04/2017)

II.3 Analisa

Pemakaian moda transportasi bagi kepariwisataan masih jarang ditemukan yang hanya menggunakan satu macam angkutan saja, hampir semuanya menggunakan kombinasi pengangkutan tergantung pada tempat dan daerah tujuan serta tergantung pada pengaturan *tour operation* yang telah mereka susun. Contoh nya jika wisatawan A ingin mengunjungi suatu tempat wisata seperti ke taman hiburan, setelah itu ingin juga mengunjungi tempat bersejarah, dan tempat kuliner yang menjadi ciri khas tersebut tetapi harus beberapa kali menaiki kendaran untuk dapat sampai tujuan, beda hal nya jika wisatawan B menaiki transportasi wisata yang isinya sudah dikonsep untuk sebuah perjalan wisata dari daerah wisata yang dituju selain menggunakan kendaraan yang khas dan unik hal ini pun akan menghemat waktu dan juga pengeluaran karena didalamnya sudah mencakup tempat-tempat wisata yang akan dituju.

Kota Solo memang dikenal sebagai pusatnya budaya jawa dan juga di kota Solo memiliki tempat-tempat yang bersejarah. Banyaknya tempat wisata yang dikunjungi ini membuat peluang adanya moda transportasi wisata. Seperti yang sudah ada, bus tingkat Werkudara dan kereta uap Jaladara adalah salah satu wisata transportasi yang dimana pengunjung dapat menelusuri suasana kota Solo, menggunakan moda transportasi yang berasal dari masa lalu. Selain itu, rute perjalanan yang dilalui merupakan tempat wisata andalan kota Solo.

Namun dalam pemberian informasi yang diberikan pengantar tur masih berupa lisan dan hanya memberikan ringkasan informasi tempat yang dikunjungi. Bagi pengunjung yang suka dengan budaya dan sejarah hal ini dirasa masih kurang. Perancangan ini dibuat untuk menarik minat pengunjung yang suka dengan budaya,sejarah dan juga yang hanya sekedar berwisata dengan menggunakan media yang memiliki visual yang menarik agar tidak membosankan.

A.Wawancara

Wawancara yang dilakukan di dinas perhubungan kota Solo pada bulan pebruari 2017 yang dilakukan kepada penumpang baik itu penumpang bus tingkat Werkudara dan Sepur Klutuk Jaladara untuk mendapatkan opini dari masyarakat terkait Wisata transportasi ini, jawaban dari pertanyaan yang di berikan kepada penumpang. Berikut hasil wawancara:

1. Dua dari lima pengunjung menyatakan tahu bus tingkat Werkudara ini melalui komunitas yang sedang mengadakan *event*, sisanya mengetahui melalui media sosial dan melihat langsung.
2. Dari pertanyaan “Apa yang menjadi nilai tambah, atau apa yang membuat pengunjung lebih memilih menaiki Werkudara?” hampir semua pengunjung menjawab karena ingin keliling kota Solo dan merasakan suasan bis tingkat dan singgah di tempat bersejarah.
3. Dari pertanyaan “Apakah pengunjung suka atau pernah diberikan arahan/pengetahuan mengenai sejarah dan budaya?” hampir semua pengunjung menjawab suka dan pernah mendapatkan informasi tentang budaya.
4. Dari pertanyaan “Apa yang anda dapatkan atau pelajaran apa yang anda peroleh setelah menaiki wisata transportasi?” hampir semua pengunjung menjawab mendapatkan pengetahuan baru, mengenal sejarah dan budayanya.
5. Dari pertanyaan “Apakah anda merasa sulit untuk mendapatkan tiket/akses untuk Werkudara dan Jaladara?” dua dari tujuh pengunjung yang berasal dari luar kota Solo merasa sedikit sulit mendapatkannya karena letak

penjualan ada di kantor dishubkominfo dan juga harus mereservasi dulu sebelumnya.

Selain itu juga diadakan wawancara terhadap dinas yang mengelola wisata transportasi ini, berikut hasil wawancaranya :

1. Berikut penuturan dari sumber Krisna (03 Maret 2017) selaku supir bus tingkat Werkudara. Pengunjung yang biasa menaki bus tingakat Werkudara ini sekitar 80% mayoritas masyarakat Solo dan 20% masyarakat luar. Werkudara ini juga biasa disewa oleh komunitas yang mengadakan *event* atau acara yang kebetulan diadakan di Solo, selain itu diberikan juga sedikit informasi mengenai tempat-tempat yang akan dituju lama perjalanan ini sekitar maksimal 2 jam dan minimal ± 25 menit.
2. Berikut penuturan dari sumber Sandi Mulyanto (03 Maret 2017) selaku pengurus wisata transportasi Jaladara dan Werkudara. Wisata transportasi itu konsep pariwisata yang dikhususkan untuk pengembangan pariwisata kota Solo dan diperioritaskan untuk moda transportasi, dan secara konsep Jaladara dan Werkudara merupakan wisata transportasi dan untuk kereta uap Jaladara ini aset nya milik PT.KAI yang lokomotif beserta gerbongnya disewa pertahun oleh dishubkominfo dan untuk Werkuda ini asetnya milik dishubkominfo. Jaladara dan Werkudara Promosi ini sudah dilakukan baik itu secara langsung dan tidak langsung, untuk yang secara langsung ini berkerja sama dengan pemegang stakeholder yang ada di Solo seperti dinas kepariwisataan kota Solo dan juga melalui leaflet, standing banner dan iklan yang ditampilkan di setiap forum yang terbentuk dari komunitas-komunitas pariwisata dan yang secara tidak langsung adanya syuting program yang memakai bus tingkat Werkudara maupun Jaladara.

II.4 Resume

Dari fenomena yang terjadi, dapat diuraikan beberapa kesimpulan dari hasil wawancara kepada beberapa khalayak saat dilapangan yaitu:

a. Setelah penulis melakukan studi wawancara bersama salah satu pengelola yang mengurus wisata transportasi ini memang bertujuan untuk meningkatkan wisatawan baik asing maupun domestik .

b. Wisatawan yang melakukan aktifitas wisata juga tidak hanya dari kota Solo melainkan dari luar kota pun ada, namun memang mayoritas dari daerah sekitar kota Solo.
c. Permasalahan wisatawan yang dari luar kota Solo beberapa merasa susah untuk mendapatkan informasi dan juga beberapa dari pengunjung yang memang tertarik dengan tempat wisata itu sendiri yang menggunakan sarana wisata transportasi merasa kurang dengan informasi yang diberikan.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dikumpulkan baik itu dari wawancara maupun data yang didapatkan dari dinas perhubungan kota Solo dan berbagai sumber maka diperoleh solusi perancangan untuk masalah yang ditemukan, berikut solusi perancangannya:

a. Membuat media informasi yang menarik bagi perjalanan wisata Werkudara dan Jaladara untuk menarik perhatian masyarakat domestik maupun non domestik dengan pendekatan visual yang sesuai dengan keadaan kota Solo.

b. Pembuatan karakter yang akan mudah diingat bagi pengunjung itu sendiri. Karakter tersebut akan dimasukan ke dalam sebuah cerita bergambar yang nanti nya akan dibuatkan menjadi buku.